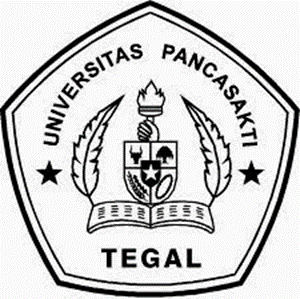
****

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *FINANCIAL LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Syifa Anin Hikmah**

**NPM : 4120600245**

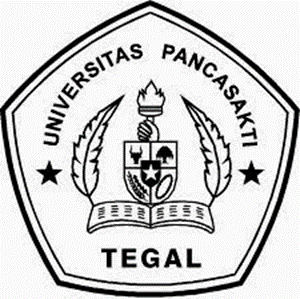
Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *FINANCIAL LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

# HALAMAN JUDUL

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Syifa Anin Hikmah**

**NPM : 4120600245**

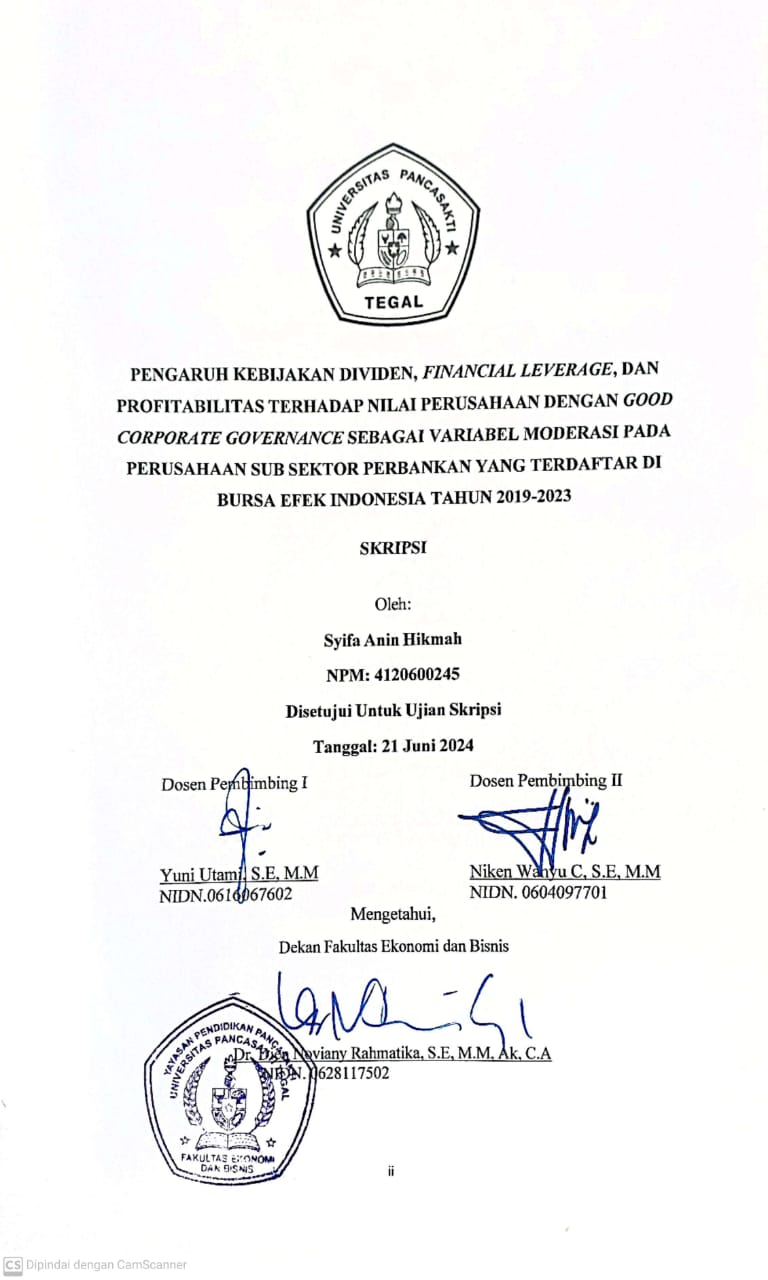
Diajukan Kepada:

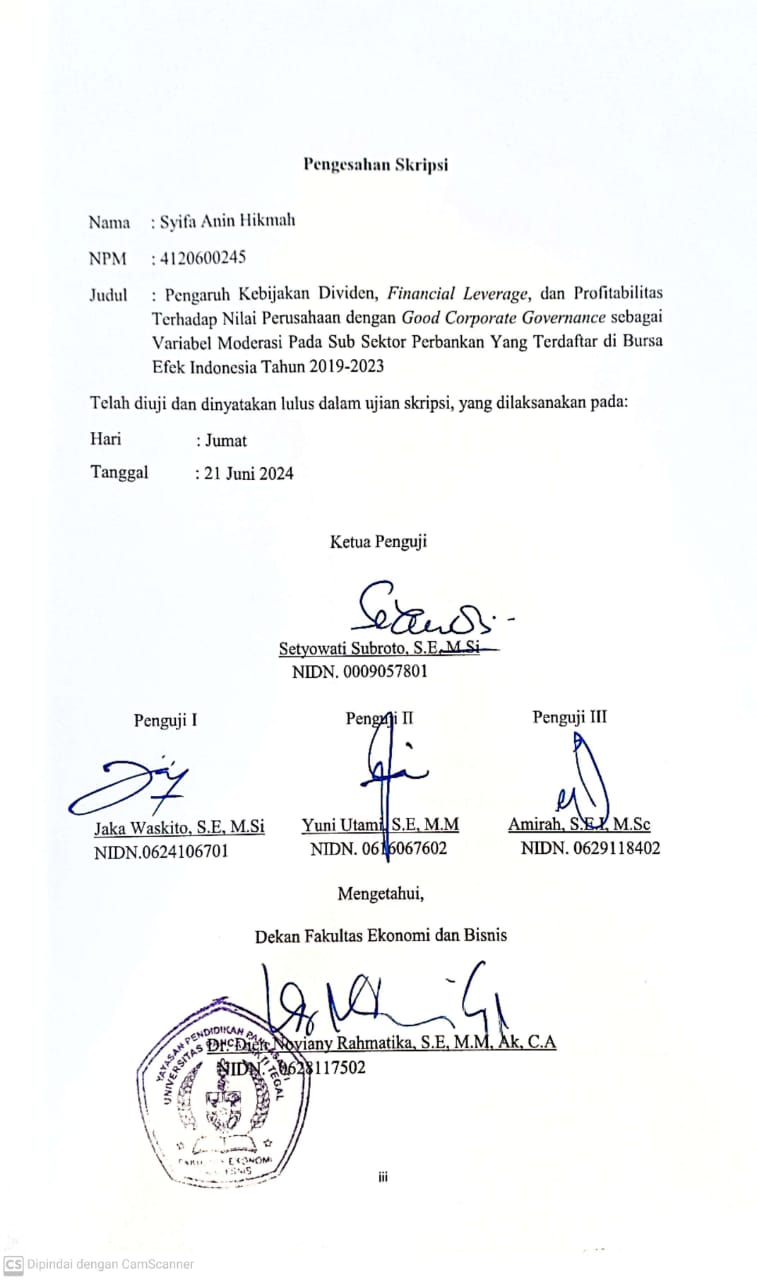
**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**Tahun 2024**

****

****

# MOTO DAN PERSEMBAHAN

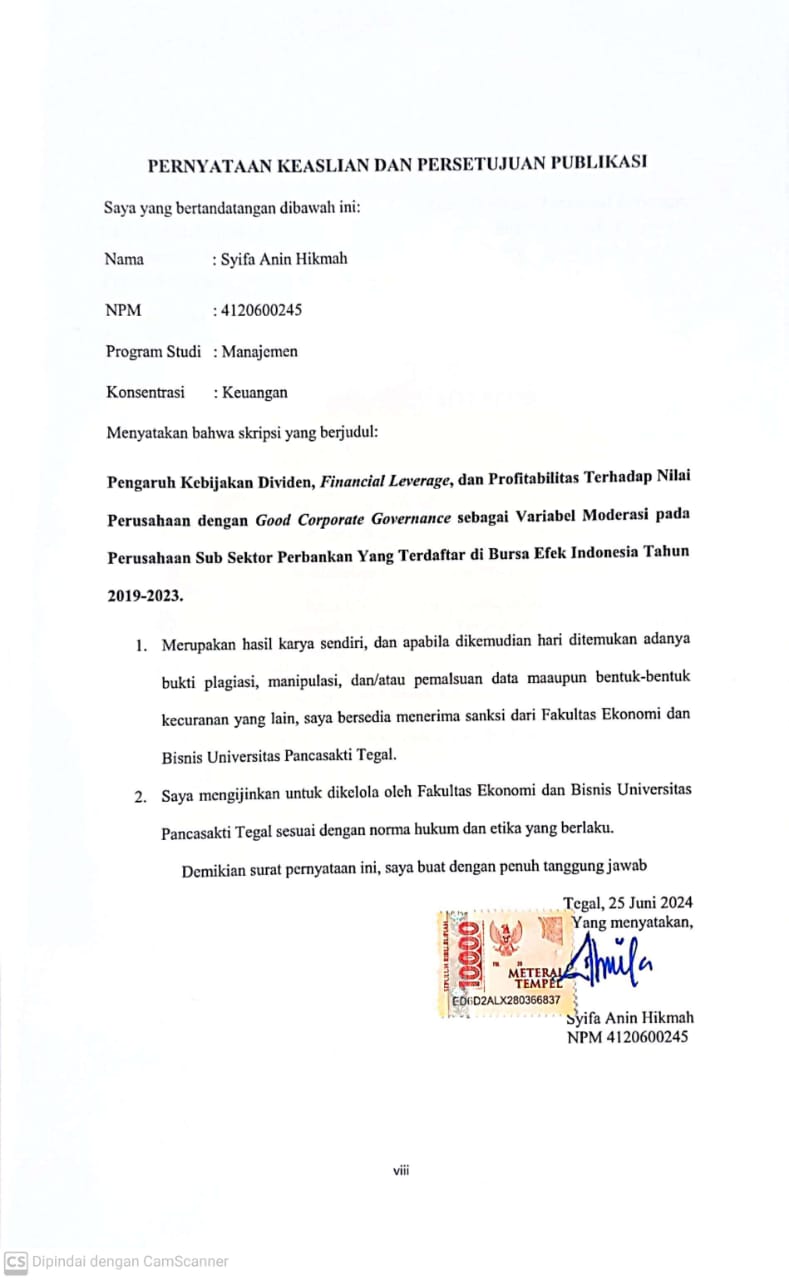
**MOTTO**

“Kesuksesan bukan diukur dari apa yang telah kita capai, melainkan dari usaha kita untuk mencapainya, dan keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, tetapi milik orang yang tekun dan tidak pernah menyerah.”

* BJ. Habibie

**PERSEMBAHAN**

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga memberikan kekuatan untuk bisa menyelesaikan semua ini.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Susman dan Ibu Endang Indriyani. Terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala bantuan, dukungan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Mereka memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Adik terkasih, Devita dan Kenandra. Yang selalu menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dalam berjuang karena merekalah termasuk orang yang menjadikan penulis untuk menjadi kuat dan lebih semangat.
4. Sahabat terdekat: Icha dan Aas yang telah memberikan dukungan, mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat kepada penulis, serta seluruh pihak yang sudah banyak berperan dalam hidup penulis. Terimakasih atas doa, support, waktu, dan kebaikan yang kalian berikan kepada penulis selama ini
5. Sahabat KKN mbul dan ica serta Ibu posko KKN yakni Ibu Zaenatun (Ibu Zee) yang selama ini telah memberikan doa, semangat, serta dorongan untuk tetap kuat.
6. Teman seperjuangan, seperbimbingan yakni Nur Laela Sabillah yang telah memberikan dorongan, dan semangat serta membersamai penulis hingga menyelesaikan studi ini.
7. Teruntuk diri sendiri, Syifa Anin Hikmah, terimakasih sudah mampu berusaha keras dan berjuang selama ini. Terimakasih sudah menepikan ego dan mengendalikan diri dari berbagai tekanan dari luar.
8. Almamter penulis yang sudah memberikan dampak positif tentang kehidupan dalam kampus, sehingga ilmu yang saya dapat di bangku perkuliahan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi banyak orang.



# ABSTRAK

**Syifa Anin Hikmah, 2024, Pengaruh Kebijakan Dividen, *Financial Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023**.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen, *Financial leverage*, dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor perbankan dengan penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga didapat sebanyak 10 perusahaan perbankan dengan periode penelitian 5 tahun sehingga menghasilkan 50 data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.

Dari hasil penelitian diperoleh hasil yang menujukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, *Financial Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun, *Good Corporate Govenance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen tidak dapat memoderasi hubungan antara Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan, *Financial Leverage* terhadap Nilai perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci: Kebijakan Dividen, *Financial Leverage*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, *Good Corporate Governance***

# *ABSTRACT*

***Syifa Anin Hikmah, 2024, The Influence of Dividend Policy, Financial Leverage, and Profitability on Company Value with Good Corporate Governance as a Moderating Variable in Banking Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2023****.*

*This study aims to analyze the influence of Dividend Policy, Financial leverage, and profitability on Company Value with Good Corporate Governance as a moderation variable in Banking Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023.*

*The data analysis method uses multiple linear regression analysis and uses Moderated Regression Analysis (MRA) using a quantitative approach. The data used is secondary data obtained from the financial reports published by the Indonesia Stock Exchange for 2019-2023. The population in this study was the banking sub sector with the sample determined using a purposive sampling method so that 10 banking companies were obtained with a research period of 5 years, resulting in 50 data. Hypothesis testing was carried out using the SPSS 22 program.*

*From the research results, results were obtained which show that Dividend Policy has no influence on Company Value, Financial Leverage has a negative influence on Company Value, and Profitability has no influence on Company Value. However, Good Corporate Govenance, which is proxied by the Independent Board of Commissioners, cannot moderate the relationship between Dividend Policy on Company Value, Financial Leverage on Company Value, and Profitability on Company Value.*

***Keywords: Dividend Policy, Financial Leverage, Profitability, Company Value, Good Corporate Governance***

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Kebijakan Dividen, *Financial Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”.**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Yuni Utami, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran, dan motivasi kepada peneliti.
4. Niken Wahyu Cahyaningtyas, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing II yang sudah membimbing, memberikan saran, dan motivasi kepada peneliti.

Penulis menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 18 Mei 2024

Syifa Anin Hikmah

# DAFTAR ISI

Halaman

[**HALAMAN JUDUL** i](#_Toc169418186)

[**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING** ii](#_Toc169418187)

[**PENGESAHAN SKRIPSI** iii](#_Toc169418188)

[**MOTO DAN PERSEMBAHAN** vi](#_Toc169418189)

[**PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI** viii](#_Toc169418190)

[**ABSTRAK** ix](#_Toc169418191)

[***ABSTRACT*** x](#_Toc169418192)

[**KATA PENGANTAR** xi](#_Toc169418193)

[**DAFTAR ISI** xiii](#_Toc169418194)

[**DAFTAR TABEL** viii](#_Toc169418195)

[**DAFTAR GAMBAR** x](#_Toc169418196)

[**DAFTAR LAMPIRAN** xi](#_Toc169418197)

[**BAB I PENDAHULUAN** 1](#_Toc169418198)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc169418199)

[B. Rumusan Masalah 10](#_Toc169418200)

[C. Tujuan Penelitian 11](#_Toc169418201)

[D. Manfaat Penelitian 12](#_Toc169418202)

[**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** 14](#_Toc169418203)

[A. Landasan Teori 14](#_Toc169418204)

1. [*Signallin*g *Theory* (Teori Sinyal) 14](#_Toc169418205)
2. [Nilai Perusahaan 17](#_Toc169418207)
3. [Kebijakan Dividen 21](#_Toc169418208)
4. [*Financial Leverage* 23](#_Toc169418209)
5. [Profitabilitas 27](#_Toc169418210)
6. [*Good Corporate Governance (GCG)* 28](#_Toc169418211)

[B. Penelitian Terdahulu 31](#_Toc169418212)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 50](#_Toc169418213)

[D. Hipotesis 57](#_Toc169418214)

[**BAB III METODE PENELITIAN** 60](#_Toc169418215)

[A. Jenis Penelitian 60](#_Toc169418216)

[B. Populasi dan Sampel 60](#_Toc169418217)

[C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 64](#_Toc169418218)

1. [Variabel Dependen (Terikat/tergantung) (Y) 65](#_Toc169418219)
2. [Variabel Moderasi (Z) 65](#_Toc169418220)
3. [Variabel Independen (Bebas) (X) 66](#_Toc169418221)

[D. Teknik Pengumpulan Data 68](#_Toc169418222)

[E. Teknik Analisis Data 69](#_Toc169418223)

1. [Uji Statistik Deskriptif 70](#_Toc169418224)
2. [Uji Asumsi Klasik 70](#_Toc169418225)
3. [Analisis Regresi Linier Berganda 74](#_Toc169418229)
4. [Pengujian Hipotesis 75](#_Toc169418230)
5. [*Moderated Regression Analysis* (MRA) 78](#_Toc169418231)
6. [Koefisien Determinasi (R2) 79](#_Toc169418232)

[**BAB IV**](#_Toc169418233)[**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** 80](#_Toc169418234)

[A. Gambaran Umum 80](#_Toc169418235)

[B. Hasil Penelitian 91](#_Toc169418236)

1. [Statistik Deskriptif 91](#_Toc169418237)
2. [Uji Asumsi Klasik 105](#_Toc169418238)
3. [Analisis Regresi Linear Berganda 114](#_Toc169418239)
4. [Uji signifikansi Parsial (Uji t) 116](#_Toc169418240)
5. [*Moderated Regression Analysis* (MRA) 117](#_Toc169418241)
6. [Koefisien Determinasi (R2) 121](#_Toc169418242)

[C. Pembahasan 122](#_Toc169418243)

1. [Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan 122](#_Toc169418244)
2. [Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Nilai Perusahan 124](#_Toc169418245)
3. [Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan 126](#_Toc169418246)
4. [Kemampuan *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan 128](#_Toc169418247)
5. [Kemampuan *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan *Financial Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan 129](#_Toc169418248)
6. [Kemampuan *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan 131](#_Toc169418249)

[**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** 133](#_Toc169418250)

[A. Kesimpulan 133](#_Toc169418251)

[B. Saran 134](#_Toc169418252)

[**DAFTAR PUSTAKA 136**](#_Toc169418253)

[**LAMPIRAN 142**](#_Toc169418254)

# DAFTAR TABEL

Tabel 1 Skor Interpretasi Tobins’Q……………………………………………...20

Table 2 Penelitian Terdahulu…………………………………………………….41

Tabel 3 Daftar Populasi Penelitian……………………………………………….61

Tabel 4 Kriteria Pemilihan Sampel………………………………………………63

Tabel 5 Sampel Penelitian……………………………………………………….64

Tabel 6 Operasionalisasi Variabel ………………………………………………68

Tabel 7 Sejarah Bursa Efek Indonesia………………………………………...…81

Tabel 8 Statistik Deskriptif Kebijakan Dividen………………………………….93

Tabel 9 Data sekunder Kebijakan Dividen………………………………………93

Tabel 10 Statistik Deskriptif Financial Leverage………………………………...95

Tabel 11 Data sekunder Financial Leverage…………………………………......96

Tabel 12 Statistik Deskriptif Profitabilitas………………………………………98

Tabel 13 Data sekunder Profitabilitas……………………………………………98

Tabel 14 Statistik Deskriptif GCG………………………………………...……100

Tabel 15 Data sekunder GCG…………………………………………………..101

Tabel 16 Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan…………………………………103

Tabel 17 Data sekunder Nilai Perusahaan……………………………………...104

Tabel 18 Hasil Uji Normalitas………………………………………………….107

Tabel 19 Hasil Uji Multikolinearitas……………………………………………110

Tabel 20 Hasil Uji Glejser………………………………………………………113

Tabel 21 Hasil Uji Autokorelasi………………………………………………..114

Tabel 22 Hasil Uji Regresi Linear Berganda…………………………………...116

Tabel 23 Hasil Uji t (Parsial)…………………………………………………...118

Tabel 24 Kriteria Penentuan Variabel Moderasi……………………………….118

Tabel 25 Hasil Uji Moderated Regression Anlysis (MRA)…………………….119

Tabel 26 Koefisien Determinasi (R2).…………………………………………..122

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Rata-rata Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan Tahun 2019-2023……………………………………………………………………………….3

Gambar 2 Kerangka Pemikiran…………………………………………………..57

Gambar 3 Grafik Histogram…………………………………………………….108

Gambar 4 Grafik Normal Probability Plot……………………………………...108

Gambar 5 Hasil Uji Heterokedastisitas…………………………………………112

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan Sub Sektor Perbankan…………………………………………………………....................144

Lampiran 2 Data hasil Perhitungan Kebijakan Dividen…….………………....149

Lampiran 3 Data hasil perhitungan Financial Leverage……………………….151

Lampiran 4 Data hasil perhitungan Profitabilitas………………………………153

Lampiran 5 Data hasil perhitungan GCG………………………………………155

Lampiran 6 Data hasil perhitungan Nilai Perusahaan………………………….157

Lampiran 7 Tabulasi data perhitungan…………………………………………159

Lampiran 8 Tabel nilai t………………………………………………………..161

Lampiran 9 Nilai Durbin Watson………………………………………………164

Lampiran 10 Uji Statistik Deskriptif…………………………………………...167

Lampiran 11 Uji Asumsi Klasik………………………………………………..168

Lampiran 12 Analisis Regresi Berganda……………………………………….171

Lampiran 13 Analisis Uji t (Parsial)……………………………………………172

Lampiran 14 *Moderated Regression Analysis* (MRA)…………………………172

Lampiran 15 Koefisien Determinasi……………………………………………173

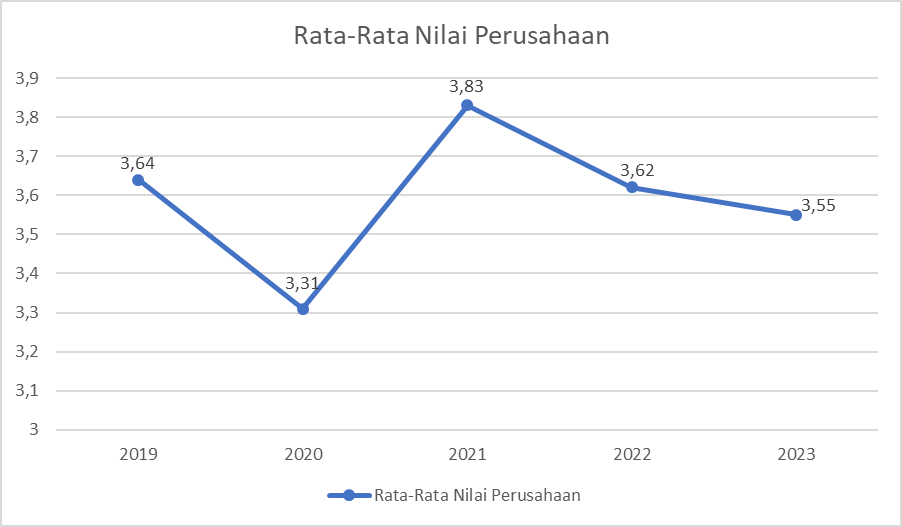
# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan di Indonesia didirikan dengan tujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, pemerataan, dan stabilitas nasional. Secara umum, lembaga keuangan dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu bank, dan non bank. Perbankan mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peran Bank Indonesia biasa disebut dengan bank to bank dalam pembangunan dan pertumbuhan suatu negara dan sangat di perlukan keberadaannya. Setelah bertahun-tahun, dunia perbankan telah banyak mengalami transformasi (perubahan). Setelah deregulasi di bidang keuangan, moneter, dan perbankan di Indonesia, dunia perbankan mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat terbukti dengan adanya perbankan yang sudah beroperasi di Indonesia. Dalam Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2017:24).

Dalam menjalankan usahanya, bank perlu melakukan analisis keuangan guna memahami situasi bisnis saat ini dan sekaligus merumuskan kebijakan pengelolan di masa mendatang. Adanya kompleksitas kecanggihan yang tinggi dapat menimbulkan risiko yang berdampak pada menurunnya kinerja bank dan pada gilirannya akan berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat. Kinerja bank dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal bank mengacu pada hal-hal yang terjadi di dalam suatu perbankan dan akan berpengaruh terhadap keputusan manajemen dalam merumuskan dan membuat prosedur serta strategi operasional bank. Sangat diharapkan kinerja operasional perusahaan yang baik dapat membantu mendorong kemajuan dan perkembangan keuangan dengan cepat dan efisien. Tujuan utama suatu korporasi publik seperti bank, adalah mendapatkan laba dengan mengoptimalkan suatu nilai perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham. Investor mungkin tidak mengetahui keadaan sebenarnya suatu perusahaan dan hanya memperoleh informasi dari manajemen melalui laporan sekuritas. Namun di sisi lain, manajer sebagai pengurus manajer lebih banyak memiliki mempunyai informasi tentang perusahaan di hadapan para pemegang saham.

Nilai perusahaan adalah keadaan tertentu yang menjadi garis besar dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan selama beroperasi sejak didirikan hingga pada saat ini (Muchtar, 2021:93). Nilai perusahaan ialah indikator penilaian yang sangat penting bagi investor. Tingginya nilai suatu perusahaan mencerminkan kekayaan para pemegang saham (*Stockholder*). Peningkatan tersebut menandakan membaiknya performa suatu kinerja perusahaan. Dengan demikian, hal ini secara tidak langsung dianggap menjadi kemampuan perusahaan dalam menaikkan kekayaan pemegang saham (*Stockholder*) yang menjadi arah dari perusahaan (Vionita & MN, 2023:11). Apabila tingginya nilai suatu perusahaan, maka pemegang saham akan bersedia berinvestasi di perusahaan tersebut. Naik turunnya suatu nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain, evaluasi laporan keuangan suatu perusahaan dan struktur kepemilikan suatu perusahaan.

Berikut grafik yang menujukkan rata-rata nilai perusahaan yang dihitung dengan Tobins’Q pada sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dapat dilihat pada Grafik 1 sebagai berikut.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), data diolah 2024

**Gambar 1**

**Rata-rata Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan**

**Tahun 2019-2023**

Perkembangan nilai suatu perusahaan di subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi, seperti yang ditunjukkan oleh data grafik diatas. Pada tahun 2019 sub sektor perbankan menunjukkan nilai perusahaan sebesar 3,64%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 3,31%. Kemudian pada tahun 2021 sempat mengalami kenaikan menjadi 3,83%. Pada tahun 2022 sub sektor perbankan mengalami penurunan nilai perusahaan kembali menjadi 3,63% dan untuk tahun 2023 menjadi 3,55%. Melihat grafik diatas menunjukkan sepanjang tahun 2019-2023 sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fenomena fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dalam penurunan nilai suatu perusahaan perbankan tahun 2022 dan 2023. Saat ini, semakin ketat persaingan perusahaan sub sektor perbankan di Indonesia. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai dan kinerja suatu perusahaan agar tetap mampu bersaing, semakin ketatnya persaingan di sub sektor perbankan yang terjadi saat ini menarik untuk diteliti, dengan membandingkan laporan keuangan yang dimulai dari 31 Desember 2019 – 31 Desember 2023.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan (Dewi & Abundanti, 2019:6100). Penilaian suatu nilai perusahaan di penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator untuk memperkirakan atau memprediksi nilai perusahaan adalah Kebijakan dividen dengan menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Financial leverage* dengan proksi *Debt Equity Ratio* (DER), dan Profitabilitas menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA), serta Komisaris Independen untuk memproksikan *Good Corporate Governance* variabel moderasi di penelitian ini.

Kebijakan dividen atau pembayaran dividen adalah ketentuan perusahaan mengenai penempatan keuntungan, apakah keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan diberikan kepada investor dalam bentuk dividen atau akan disimpan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Kenaikan dividen dipandang sebagai sinyal positif yang berarti prospek perusahaan bagus sehingga membuat reaksi harga saham yang positif (Fauziah, 2017:7).

Berdasarkan analisis perbankan, pada tahun 2019 perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia membagikan dividen tertinggi yaitu pada Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) membagikan dividen sebesar 2,68%. Kemudian bank yang membagikan dividen terendah yaitu Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) sebesar 0,05%. Pada tahun 2020 sub sektor perbankan yang membagikan dividen tertinggi yaitu Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) sebesar 1,68%. Sedangkan yang terendah dibagikan oleh bank Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) sebesar 0,01%. Pada tahun 2021 sub sektor perbankan yang membagikan dividen tertinggi yaitu pada Bank Mega Tbk (MEGA) sebesar 0,52%. Sedangkan yang terendah yaitu Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) sebesar 0,07%. Pada tahun 2022 sub sektor perbankan yang membagikan dividen tertinggi yaitu Bank Mega Tbk (MEGA) sebesar 0,69%. Sedangkan yang terendah yaitu Bank Tabungan Negara (BBTN) sebesar 0,08%. Pada tahun 2023 sub sektor perbankan yang membagikan dividen tertinggi yaitu Bank Mega Tbk (MEGA) sebesar 1,01%. Sedangkan yang terendah yaitu pada Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) sebesar 0,10%. Kenaikan rasio pembayaran dividen tersebut akan menguntungkan untuk para investor, tetapi jika pembayaran dividen rendah atau menurun akan merugikan investor.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh *Financial leverage*. financial leverage adalah melihat sejauh mana pembiayaan utang digunakan oleh perusahaan (Brigham & Ehrhardt, 2017:109). *Financial leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan harapan mengahasilkan keuntungan yang lebih tinggi guna meningkatkan return pemegang saham. (Vionita & MN, 2023:11).

Berdasarkan analisis perbankan, pada tahun 2019 sub sektor perbankan yang memperoleh rasio leverage (DER) tertinggi yaitu pada Bank Jago Tbk (ARTO) sebesar 939,3% Sedangkan yang terendah yaitu pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) sebesar 0,34%. Pada tahun 2020 sub sektor perbankan yang memperoleh rasio leverage (DER) tertinggi yaitu pada Bank Jago Tbk (ARTO) sebesar 768,9% Sedangkan yang terendah yaitu pada Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) sebesar 0,19%. Pada tahun 2021 sub sektor perbankan yang memperoleh rasio leverage (DER) tertinggi yaitu Bank Aladin Syariah Tbk (BANK) sebesar.84,73% Sedangkan yang terendah yaitu pada Bank Krom Indonesia (BBSI) sebesar 0,19% Pada tahun 2022 sub sektor perbankan yang memperoleh rasio leverage (DER) tertinggi yaitu pada Bank Aladin Syariah Tbk (BANK) sebesar 253,07% Sedangkan yang terendah pada Bank Krom Indonesia (BBSI) sebesar 0,08%. Pada tahun 2023 sub sektor perbankan yang memperoleh rasio leverage (DER) yaitu pada Bank Aladin Syariah Tbk (BANK) sebesar 262,34%. Sedangkan yang terendah pada Bank BTPN Syariah (BTPS) sebesar 0,31% Nilai rasio leverage yang tinggi menyebabkan semakin rendah nilai perusahaan dimata investor. Hal tersebut dikarenakan kapasitas modal perusahaan lebih kecil dibandingkan nilai hutangnya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu metode yang digunakan untuk melihat seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam kurun waktu tertentu (Kasmir, 2019:114) Suatu perusahaan tidak dapat terus beroperasi jika tidak memperoleh keuntungan yang cukup (Tandrio & Handoyo, 2023:21) Suatu perusahaan tidak dapat terus beroperasi jika tidak memperoleh keuntungan yang cukup.

Berdasarkan hasil analisis perbankan, pada tahun 2019 Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) memperoleh rasio profitabilitas (ROA) yang tinggi sebesar 0,091%, dan Bank Ina Perdana Tbk (BINA) memperoleh rasio profitabilitas (ROA) yang rendah sebesar 0,001%. Pada tahun 2020, Bank BTPN Syariah (BTPS) kembali memperoleh rasio profitabilitas yang tinggi sebesar 0,052%. Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA), dan Bank MNC Internasional Tbk (BABP) memperoleh rasio profitabilitas (ROA) yang rendah sebesar 0,001%. Pada tahun 2021, Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO) memperoleh rasio profitabilitas sebesar 0,181%. Sedangkan Bank Genesha Tbk (BGTG) dan Bank AMAR Indonesia Tbk (AMAR) memperoleh rasio profitabilitas yang rendah sebesar 0,001%. Pada tahun 2022, Bank Bank BTPN Syariah memperoleh rasio profitabilitas (ROA) yang tinggi sebesar 0,084%. Sedangkan Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO), memperoleh rasio profitabilitas yang rendag sebesar 0,001%. Pada tahun 2023, Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) kembali memperoleh rasio profitabilitas (ROA) yang tinggi sebesar 0,047%. Sedangkan Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO) memperoleh rasio profitabilitas (ROA) yang rendah sebesar 0,001%. Rasio profitabilitas yang rendah mengakibatkan perusahaan tersebut tidak akan menarik dimata investor.

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi kuat atau lemahnya hubungan yang ada antara variable bebas (independent) dan variabel terikat/tergantung (dependen) (Vionita & MN, 2023:11). *Good Corporate Governance* digunakan dalam penelitian ini sebagai varibael moderasi yang di proksikan dengan Dewan Komisaris Independen. Komisaris independen adalah komisaris yang diharapkan dapat bertindak secara obyektif karena mereka tidak mempunyai keterkaitan keluarga atau bisnis degan direksi atau pemegang saham (Hasnati, 2014:47).

Berdasarkan hasil analisis perbankan yang telah dilakukan, pada tahun 2019, Bank Nationalnobu Tbk (NOBU), dan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS) memiliki proporsi Dewan Komisaris Independent sebesar 1%. Sedangkan Bank BTPN Tbk memiliki proporsi Dewan Komisaris Independen sebesar 0,4%. Pada tahun 2020, Bank Nationalnobu Tbk (NOBU), dan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS) kembali memiliki proporsi Dewan Komisaris Independent sebesar 1%. Sedangkan Bank Neo Commerce Tbk (BBYB) dan Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) memiliki proporsi Dewan Komisaris Independen sebesar 0,3%. Pada tahun 2021, Bank Nationalnobu Tbk (NOBU) dan Bank Victoria Internasional Tbk (BVIC) memiliki proporsi Dewan Komisaris Independen sebesar 1%. Sedangkan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS) dan Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) memiliki proporsi Dewan Komisaris Independen sebesae 0,3%.

Sementara itu, pada tahun 2022 Bank Nationalnobu Tbk (NOBU) dan Bank Victoria Internasional Tbk (BVIC) kembali memiliki proporsi Dewan Komisaris Independen sebesar 1%. Sedangkan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS) dan Bank Genesha Tbk (BGTG) memiliki proporsi Dewan Komisaris Independen sebesar 0,3%. Pada tahun 2023 Bank Nationalnobu Tbk (NOBU) dan Bank Victoria Internasional Tbk (BVIC) kembali memiliki proporsi Dewan Komisaris Independen sebesar 1%. Sedangkan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS), Bank Bumi Arta Tbk (BNBA), dan Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) memiliki proporsi Dewan Komisaris Independen sebesar 0,3%. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris (Pasal 20 Aayat 3) (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Beberapa penelitian telah melakukan analisis tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang hasil penelitiannya beragam seperti penelitian dari (Vionita & MN, 2023) menyimpulkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian (Maulinda & Hermi, 2022) yang menyimpulkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penjelasan terkait peristiwa, urgensi, dan *gap research* menjadi faktor pendorong diadakannya penelitian ini dan juga digunakan untuk menemukan hasil keterbaruan dengan menjadikan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Sehubungan dengan hal itu, peneliti bermaksud akan melakukan penelitian tersebut.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah diatas terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam suatu perusahaan. Maka dari itu rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023?
2. Apakah *Financial Leverage* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023?
3. Apakah Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023?
4. Apakah *Good Corporate Governance* Dapat Memoderasi Penuh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023?
5. Apakah *Good Corporate Governance* Dapat Memoderasi Penuh Financial Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023?
6. Apakah *Good Corporate Governance* Dapat Memoderasi Penuh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023?

## Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Untuk menganalisis *Good Corporate Governance* dapat memoderasi Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
5. Untuk menganalisis *Good Corporate Governance* dapat memoderasi *Financial Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
6. Untuk menganalisis *Good Corporate Governance* dapat memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

## Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen, *Financial Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. Hasil ini diharapkan mampu dijadikan referensi dan perbandingan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan pada sub sektor perbankan.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif dalam menentukan strategi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan pada perbankan.

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dasar pengambilan keputusan dalam menanamkan modal, terutama di sub sektor perbankan di Indonesia.

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan peneliti sendiri maupun peneliti selanjutnya yang menarik untuk meneliti terkait pengaruh kebijakan dividen, *financial leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai moderasi, serta diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memberikan pemahaman dan pengembangan wawasan yang lebih baik mengenai teori nilai suatu perusahaan.

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

## Landasan Teori

### *Signallin*g *Theory* (Teori Sinyal)

### Teori sinyal awal mulanya dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 yaitu mengambarkan bahwa teori sinyal atau sebuah informasi yang diberikan kepada pihak eksternal (investor) yang mencerminkan keadaan perusahaan (Luthfiana, 2023:2). Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan salah satu teori utama pengeloaan keuangan dalam manajemen keuangan mengenai pengelolaan keuangan perusahaan. Isyarat atau tanda yang dikirimkan oleh suatu perusahaan kepada investor, baik secara langsung maupun melalui pengamatan secara terperinci, disebut dengan sinyal (Fauziah, 2017:11).

Sinyal dibuat oleh manajemen suatu perusahaan untuk menujukkan kepada penanam modal (investor) bagaimana manajemen melihat peluang bisnis suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2019:500). Sinyal yang diambil harus memiliki kekuatan informasi (*information content*) supaya mampu mengubah pandangan pemangku kepentingan pihak luar (Maulana & Widyasari, 2023:436) . Informasi untuk investor dan pelaku usaha sangat penting karena memberikan indikasi dan penjelasan mengenai hal-hal yang terjadi di masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan dan dampaknya terhadap pasar. Sebagai alat analisis untuk membuat suatu keputusan investasi, Investor pasar modal, membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat (Sari & Wahidahwati, 2018:4). Jika suatu perusahaan dapat mengambil keputusan investasi yang tepat maka asset perusahaan akan berkinerja maksimal dan memberikan sinyal postif (menguntungkan) bagi penanam modal yang pada akhirnya akan membuat harga saham dan nilai perusahaan akan meningkat (Sari & Wahidahwati, 2018:4). Selain itu, perusahaan yang mengharapkan keuntungan akan menghindari penjualan saham dan mencari dana baru memulai cara lain, misalnya utang. Perusahaan dengan prospek buruk cenderung menjual sahamnya (Chaidir *et al*., 2022:40).

Teori *signalling* menjelaskan mengapa perusahaan merasa perlu berbagi informasi laporan keuangan kepada pihak luar (eksternal). Terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar (eksternal) memudahkan penyediaan informasi karena perusahaan lebih memahami tentang peluang masa depan perusahaan, sebaliknya apabila pihak luar (eksternal) kurang informasi tentang perusahaan mengakibatkan mereka akan melindungi diri dan membuat reputasi perusahaan terlihat rendah (Dewi & Abundanti, 2019:6103)

Merton Miller dan Franco Modigliani (MM) mengatakan bahwa seluruh investor dan manajer mempunyai informasi yang sama mengenai kondisi perusahaan. Hal ini disebut sebagai informasi simetris. Namun dalam praktik manajemen, informasi asimetris terjadi ketika manajemen mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan investor luar (Brigham & Houston, 2019:499).

*Signalling theory* berkaitan dengan nilai perusahaan adalah ketika nilai suatu perusahaan tinggi maka dapat menjadi sinyal positif, begitupun sebaliknya jika nilai suatu perusahaan rendah maka akan menjadi sinyal negatif. Alasannya, pemegang saham dan investor berinvestasi untuk mencari keuntungan, dan perusahaan yang nilainya rendah dijauhi investor. Sebaliknya investor menginvestasikan dananya pada perusahaan yang menurutnya bagus (Arfianti & Anggraini, 2023:12). Dalam kaitannya, dengan pembagian dividen dan profitabilitas, *signalling theory* mengartikan bahwa kinerja suatu bisnis dapat memberikan sinyal yang baik untuk investasi. Semakin banyak investor yang berinvestasi di perusahaan, maka akan besar juga peningkatan harga saham di pasar saham, atau peningkatan nilai suatu perusahaan (Fauziah, 2017:11).

Modigliani dan Miller (1961) menjelaskan bahwa investor di pasar dapat menafsirkan perubahan dividen sebagai pertanda antisipasi perubahan laba. Melalui teori sinyal dan model teoritis terstruktur telah memberikan anggapan yang dikenal dengan hipotesis konten informasi dividen mengenai aspek-aspek tertentu dari permasalahan dividen (Lotfi, 1985:1). Pembagian dividen memungkinkan manajemen memberi sinyal kepada pasar mengenai jenis perusahaan seperti apa mereka sebenarnya. Terdapat asimetri informasi antara pihak yang baru memulai atau pihak yang paling berpengetahuan, orang dalam, dan orang yang belum tahu atau yang kurang mendapatkan informasi, serta pihak luar yang demikian investor dapat mengevaluasi perusahaan dari distribusi laba yang mereka rasakan (Lotfi, 1985:1)

Berdasarkan teori sinyal, beberapa penulis seperti Kalay (1980), Bhattacharaya (1979), John dan Williams (1985), Miller dan Rock (1985) berpendapat dan mendukung bahwa gagasan itu melalui kebijakan dividen, manajer mengirimkan sinyal kepada pasar mengenai tipe perusahaan yang sebenarnya. Pengumuman dan kenaikan (penurunan) tingkat dividen berarti manajer mengalami peningkatan (penurunan) prospek perusahaan. Hal itu berakibat, pasar bereaksi terhadap keputusan ini dengan penyesuaian harga saham (Lotfi, 1985:2). Bhattacharaya (1979), menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat digunakan oleh manajemen untuk memberi atau mengirimkan sinyal kualitas perusahaan yang sebenarnya, dan sebagai sinyal untuk menjelaskan perilaku perusahaan (Lotfi, 1985:8)

### Nilai Perusahaan

Beberapa ahli mengartikan nilai perusahaan beberapa definisi. Nilai perusahaan merupakan tingkat kondisi tertentu dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh pencapaian perusahaan dari awal berdirinya perusahaan hingga sekarang (Muchtar, 2021:93). Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai harga perusahaan yang dijual dan dibayar oleh calon konsumer atau investor. Tingginya nilai suatu perusahaan, semakin besar pula kemakmuran yang akan diperoleh pemilik perusahaan (Marantika, 2012:18). Sementara itu, Nilai perusahaan dapat dikatakan nilai harga saat ini, sebab nilai perusahaan dapat memberi keuntungan yang paling besar untuk pemegang saham secara maksimal apabila meningkatnya harga saham suatu perusahaan (Fadrul. *et al.*, 2023:16).

Dari beberapa definisi menurut para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan nilai perusahaan yaitu pencapaian kinerja suatu perusahaan yang digambarkan oleh harga sahamnya, semakin besar nilai perusahaan maka akan semakin besar pula keuntungan yang dihasilkan. Dengan hal ini dapat memakmurkan para pemegang saham. Suatu perusahaan, khususnya nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya dalam menjual sahamnya kepada publik. Jika nilai suatu perusahaan bagus, berarti kinerja dan prospek masa depannya juga bagus. Maka investor pasti akan membayar lebih untuk saham tersebut. Sederhananya, nilai perusahaan dapat dijelaskan sebagai bagian kecil dari harga yang sanggup dibayar investor guna memiliki suatu perusahaan (Basri & Multama, 2021:20). Tingginya harga saham dapat berdampak pada meningkatnya nilai suatu perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja dan peluang masa depan suatu perusahaan (Fitriya *et al*., 2023:2184) .

Pentingnya nilai perusahaan disebabkan karena nilai suatu bisnis ditunjukkan dari harga sahamnya. Peluang investasi dapat menunjukkan sinyal yang baik terhadap perkembangan bisnis di masa mendatang, harga saham akan meningkat dan meningkatnya nilai suatu bisnis. Tinggi atau rendahnya suatu nilai perusahaan sangat mempengaruhi kemakmuran pemegang saham (Ashary & Kasim, 2020:333).

Indikator untuk mengukur nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. **Tobin’s Q**

Tobins’Q merupakan nilai pasar (*market value*) dari saham biasa (*common stock)* dan liabilitas keuangan (*financial liabilities)* (Fauziah, 2017:6). Ukuran ini lebih unggul dibandingkan dengan rasio nilai pasar terhadap nilai buku dikarenakan rasio ini mencerminkan seberapa banyak nilai perusahaan saat ini dibandingkan dengan biaya yang diperlukan untuk menggantinya (Muchtar, 2021:101). Rasio ini merupakan konsep yang berguna sebab mencerminkan perkiraan pasar keuangan saat ini mengenai setiap dollar hasil investasi di masa depan. Jika nilai rasio Tobins’Q lebih besar dari 1 maka suatu investasi pada asset perusahaan dianggap menguntungkan dan akan menghasilkan nilai yang lebih besar dari total investasi. Namun, jika rasio Tobins’Q kurang dari 1 maka investasi tersebut dianggap kurang impresif (menarik) (Indarto & Purwanto, 2023:6).

**Tabel 1**

**Skor Interpretasi Tobins’Q**

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Keterangan |
| Tobins Q < 1 | Menggambarkan bahwa harga saham dalam kondisi undervalued. Potensi pertumbuhan investasi rendah |
| Tobins’Q = 1 | Menggambarkan saham dalam kondisi average, Manajemen stagnan dalam mengelola aktiva |
| Tobins’Q > 1 | Menggambarkan saham dalam kondisi overvalued. Potensi pertumbuhan investasi tinggi. |

Sumber: (Muchtar, 2021:102)

Metode Tobin’s Q (Tobin dan Brainard 1976), dirumuskan sebagai berikut (Ningrum, 2021:22):

|  |
| --- |
| Q = |

Keterangan:

Q : Nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobins’s Q

MVE : Nilai pasar dari jumlah lembar saham yang beredar uang diperoleh dari jumlah saham beredar dikali dengan *closing price*

### Kebijakan Dividen

Para ahli mengartikan kebijakan dividen berbagai definisi. Kebijakan dividen adalah menentukan apakah keuntungan yang diperoleh akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau dipertahankan untuk membiayai investasi di masa depan (Rahmatika *et al.*, 2020:16). Kebijakan dividen adalah elemen krusial dalam keputusan perusahaan mengenai pendanaan. Dengan begitu, kebijakan dividen ini menentukan apakah laba yang didapat perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan disimpan untuk menambah modal guna mendanai investasi di masa depan (Harjito & Martono, 2007:253). Sementara itu, Kebijakan dividen berhubungan dengan dividend payout ratio, yang merupakan persentase dari laba bersih setelah pajak yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen (Sudana, 2015:192).

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, dapat diartikan kebijakan dividen yaitu keputusan atau ketentuan yang wajib dibuat oleh perusahaan yang menggunakan pembiayaan saham mengenai apakah keuntungan yang dihasilkan akan diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau dicadangkan yang berguna untuk investasi di masa mendatang. Dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kebijakan dividen diartikan sebagai ketentuan atau keputusan yang telah disepakati mengenai pembagian dividen atau keuntungan (laba) bersih yang dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen mengacu pada pada pertimbangan perusahaan apakah perusahaan akan membagikan keuntungan operasi secara seimbang kepada investor atau menunda pembagianya dan memasukannya ke dalam laba ditahan, yang dapat digunakan untuk pembiayaan pada tahun selanjutnya. Semakin baik suatu perusahaan mengikuti kebijakan dividen, semakin banyak pemegang saham dapat memperoleh keuntungan dari investasinya dalam bentuk dividen. Sebaliknya apabila kebijakan dari pembayaran dividen suatu perusahaan tidak efektif maka pemegang saham tidak akan memperoleh keuntungan (laba). Artinya, perusahaan dengan kebijakan dividen yang baik akan dapat lebih dipercaya dan berhak mendapatkan performa yang lebih baik di mata investor dan pemegang saham (Winiadi *et al.,* 2023:2).

Modigliani dan Miller (1961) berpendapat menurut *dividend irrelevance theory*, tidak berpengaruhnya harga saham atau nilai suatu perusahaan terhadap kebijakan dividen. Kemampuan suatu perusahaan ditentukan oleh nilai suatu perusahaan dalam menciptakan pengasilan dan mengambil risiko bisnis. Bagaimana pendapatan dibagi menjadi dividen dan laba ditahan tidak berdampak terhadap nilai bsinis perusahaan (Sudana, 2015:192).

Berdasarkan *Bird in the hard theory*, Myron Gordon dan John Lintner, menemukan bahwa kebijakan dividen berdampak positif terhadap harga saham. Dengan kata lain, meningkatnya harga saham dari suatu perusahaan jika dividen yang dibagikan perusahaan juga meningkat. Begitupun sebaliknya dikarenakan pembagian dividen dapat mengecilkan keraguan investor (Sudana, 2015:193)

Berpengaruh negatifnya kebijakan dividen terhadap harga pasar saham suatu perusahaan menurut teori prefernesi pajak (*tax preference theory*). Artinya, semakin banyak dividen yang dibagikan oleh suatu perusahaan, maka akan semakin melemahya harga pasar saham. Hal tersebut terjadi apabila adanya ketidaksamaan antara taraf pajak perorangan atas pendapatan dividen dan capital gain. Jika lebih tingginya tarif pajak dividen daripada pajak keuntungan modal (capital gain), maka investor akan lebih senang apabila keuntungan yang didapat perusahaan tetap ditahan perusahaan, guna membiayai investasi yang dilakukan perusahaan (Sudana, 2015:193)

*Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dihitung dengan (Arfianti & Anggraini, 2023:15) :

|  |
| --- |
| DPR = |

### *Financial Leverage*

*Financial* *leverage* atau leverage merupakan ukuran perhitungan yang digunakan untuk untuk menentukan seberapa banyak utang membiayai aset perusahaan dan seberapa baik perusahaan dapat mencukupi semua kewajibannya baik itu kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Hery, 2016:162). *Financial leverage* juga merupakan ukuran untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menggunakan pembiayaan utang. (Brigham & Ehrhardt, 2017:109). Leverage dapat melihat seberapa kemampuan perusahaan dalam membiayai asetnya dengan utang, atau seberapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Kasmir, 2019:153).

Berdasarkan pengertian ahli diatas, dapat ditarik kesimpulannya bahwa *financial leverage* atau leverage adalah suatu perhitungan yang melihat sejauh mana perusahaan dalam menggunakan pembiayaan utang dan dibiayai dengan utang. Leverage juga dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Suatu perusahaan membiayai asetnya dengan utang dan utang tersebut akan ditanggung dan dibandingkan.

Tiga Implikasi penting menurut (Brigham & Ehrhardt, 2017:109):

1. Pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan investasi lebih kecil pada ekuitasnya jika mereka mendanai sebagian perusahaan dengan utang.
2. Jika perusahaan itu asset menghasilkan pengembalian sebelum pajak yang lebih tinggi daripada tingkat bunga utang, maka keuntungan pemegang saham diperbesar, atau ditingkatkan. Sebaliknya kerugian pemegang saham juga diperbesar jika asset menghasilkan laba pajak kurang dari tingkat bunga.
3. Jika suatu perusahaan mempunyai leverage yang tinggi, penurunan kinerja yang kecil sekalipun dapat menyebabkan hal tersebut nilai perusahaan turun di bawah jumlah utangnya kepada kreditor. Oleh karena itu, kreditur posisi menjadi lebih berisiko seiring dengan meningkatnya leverage.

Leverage menjadi jelas ketika suatu perusahaan mengambil hutang dan menginvestasikan dana pinjaman dalam operasi perusahaan atau industri. Sehingga menghasilkan keuntungan operasi yang biasanya lebih tinggi dibandingkan biaya bunga yang dibayarkan atas pinjaman tersebut. Namun, jika beban bunga lebih besar dibandingkan keuntungan, maka perusahaan tidak dapat membiayai investasi perusahaan dengan utang (Berliana & Iswara, 2023:4).

Tingginya rasio leverage pada perusahaan lebih rentan terhadap kerugian ketika ekonomi mengalami resesi, tetapi memiliki return yang lebih tinggi ketika ekonomi berjalan normal. Di sisi lain, perusahaan dengan risiko hutang yang rendah tidak berisiko mengalami kerugian besar selama resesi, namun kecil kemungkinannya untuk meningkatkan laba atas ekuitas dalam kondisi perekonomian normal (Sutama & Lisa, 2018:25).

Dapat disimpulkan rasio leverage ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang. Investor akan mengambil manfaat dari leverage jika keuntungan yang dihasilkan melebihi biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Sementara itu, apabila keuntungan yang dicapai kurang dari beban tetap yang harus dikeluarkan perusahaan, leverage juga dapat meningkatkan risiko (Markonah *et al.*, 2020:86)

Ukuran yang diguanakan untuk menghitung leverage diproksikan dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). *Rasio Debt Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang (*liabilities*) dengan total ekuitas (Hery, 2016:143). Semakin tinggi DER maka laba yang akan dibagikan akan semakin rendah begitupula semakin rendah nilai perusahaan dimata investor. Sebaliknya apabila DER rendah maka nilai suatu perusahaan akan tinggi karena ekuitas yang dimiliki lebih besar dibandingkan hutang perusahaan dan akan mendapatkan kepercayaan dari investor (Padmayanti et al., 2019:65). Rasio ini digunakan untuk menentukan jumlah biaya yang disediakan kreditor (peminjam) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini bertujuan untuk menghitung setiap rupiah modal sendiri yang untuk menjadi jaminan utang (Kasmir, 2019:112).

*Debt Equity Ratio (DER)* dapat dihitung dengan rumus berikut (Sukamulja, 2021:70) :

|  |
| --- |
| DER = |

### Profitabilitas

Profitabilitas ratio merupakan seberapa baik suatu bisnis dapat menggunakan sumber dayanya ketika memperoleh laba, diantaranya seperti asset, modal serta penjualan bisnisnya. (Sudana, 2015:25). Profitabilitas juga dapat didefinisikan sebagai ukuran yang memiliki tujuan untuk menentukan seberapa kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam kurun waktu tertentu dan memberikan pandangan mengenai seberapa efektif manajemen dalam mengelola kegiatan operasionalnya (Muchtar, 2021:86). Profitabilitas menujukkan seberapa kemampuan perusahaan guna memperoleh keuntungan serta menghitung tingkat pengembalian atas penanaman modal yang dilaksanakan. Seberapa baik perusahaan dalam menjaga dan menjalankan efektivitas kegiatan operasinya (Sukamulja, 2022:140).

Dari pengertian tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulannya yaitu profitabiltas adalah rasio yang menggambarkan mengenai tingkat efektivitas manajemen dan ukuran kemampuan suatu bisnis untuk memperoleh laba berdasarkan kapasitas sumber daya perusahaan itu sendiri. Total keuntungan yang dicapai perusahaan atas meningkatkan produktivitas dalam mencapai laba bersih, dan menurunkan kemungkinan masalah keuangan pada perusahaan.

Profitabilitas didefinisikan sebagai seberapa mampu suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan selama jangka waktu tertentu dengan tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Dewi & Abundanti, 2019:6100). Jika suatu bisnis tidak dapat mendapatkan keuntungan yang cukup, pada akhirnya mereka tidak akan bertahan dalam kelangsungan usahanya. Hal ini dapat dibantu dengan perusahaan dapat mencari biaya dari sumber yang berbeda. Suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk menggunakan assetnya secara produktif, sehingga hal itu dapat mendapatkan keuntungan yang cukup besar apabila perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi (Tandrio & Handoyo, 2023:21).

Metode dalam mengukur rasio profitabilitas didasari pada tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan (profit), diantaranya yaitu:

1. *Return On Assets* (ROA), merupakan ukuran yang dipakai untuk melihat seberapa banyak keterlibatan asset terhadap perolehan pendapatan setelah pajak, dirumuskan sebagai berikut (Sudana, 2015:25):

|  |
| --- |
| ROA = |

### Good Corporate Governance (GCG)

Pada penelitian ini, variabel moderating (moderasi) yang digunakan adalah Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik didasarkan pada komisaris independent sebagai proksi. Pengertian Good Corporate Governance dari beberapa ahli. Tata kelola perusahaan yang baik adalah metode yang memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam perusahaan, termasuk kreditor, pemasok, perkumpulan rekan bisnis, pelanggan, karyawan, pemerintah dan masyarakat luas (Kusmayadi *et al*., 2015:10).

*Corporate Goveranance* merupakan seperangkat aturan yang mengawasi aktivitas perusahaan bertindak terhadap pemimpin perusahaan, manajer, pekerja, pemegang saham, kreditor, konsumen, pesaing, dan masyarakat umum (Brigham & Ehrhardt, 2017:545). Bank Dunia (*World Bank*) mendefinsikan tata kelola perusahaan yang baik yaitu terdiri dari aturan, peraturan, dan, prosedur yang wajib dipatuhi untuk mengoptimalkan sumber daya perusahaan secara efektif dan menciptakan nilai ekonomi yang terus-menerus untuk para pemegang saham dan masyarakat umum (Syofyan, 2021:102).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan pengertian *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem, yang termasuk dari aturan dan kaidah yang bertujuan guna meningkatkan kinerja dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam perusahaan, termasuk kreditor, pemasok, perkumpulan rekan bisnis, pelanggan, karyawan, pemerintah dan masyarakat luas. Peningkatan tata kelola perusahaan (GCG) akan meningkatkan efisiensi perusahaan yang dengan hal tersebut akan meningkatkan laba dan nilai perusahaan. Konsep GCG adalah sekumpulan peraturan yang mengatur berkaitan dengan hak dan kewajiban antara pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah, pegawai, dan pemangku kepentingan yang lain yang berada diluar dan di dalam perusahaan. Transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran, dan kesetaraan merupakan prisnip dari tata kelola perusahaan yang baik. Keterwakilan independen pada struktur perusahaan berperan sangat penting untuk mengimplementasikan dasar-dasar prinsip ini (Rahmawati *et al.*, 2021:3).

*Good Corporate Governane* pada penelitian ini diproksikan dengan dewan komisaris independen. Komisaris independen adalah komisaris yang diharapkan bertindak secara objektif karena tidak mempunyai kaitan keluarga atau kaitan bisnis dengan direksi maupun pemegang saham (Hasnati, 2014:47). Menurut Peraturaan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Komisaris independen mempunyai cara pandang yang lebih independen dan bertanggung jawab, yang tidak hanya mengamankan kepentingan seperti pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, melainkan juga memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam mengelola operionalnya secara efektif dan efisien. Salah satu kewajiban utama Dewan Komisaris Independen adalah bertanggung jawab terhadap kualitas informasi yang didapat oleh suatu perusahaan. Komisaris Independen juga memerankan peran penting dalam menerapkan sistem pengawasan yang diperlukan untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan (Wasista & Asmara Putra, 2019:933)

Rumus untuk mengukur dewan komisaris independent sebagai berikut (Indarto & Purwanto, 2023:7):

|  |
| --- |
| Komisaris Independen = |

## Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, berikut dikemukakan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut.

1. Purnamasari & Muhfidah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Govrnance sebagai Variabel Moderasi”*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah Profitabilitas sebagai variabel independent, Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen, dan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Teknik analisis yang digunakan ialah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan Moderating Regression Analysis (MRA) dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pengungkapan Corporate Social Responsibility tidak memoderasi hubungan return on assets terhadap nilai perusahaan, firm Social Responsibility memperkuat hubungan return on equity terhadap nilai perusahaan. value dan Good firm Governance tidak memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Sari & Wahidahwati (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderating”.* Variabel yang digunakan ialah Keputusan Investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen sebagai variabel independen, dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen, serta *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain analisis regresi berganda dan uji interaksi *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Good corporate governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Good corporate governance tidak mampu memoderasi keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Good corporate governance tidak mampu memoderasi keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Good corporate governance mampu memoderasi kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
3. Dewi & Abundanti (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah Profitabilitas, dan Likuiditas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independent, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

1. Padmayanti *et al.*, (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*” Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah Kinerja Keuangan yang di proksikan dengan Return On Asset dan Leverage sebagai variabel independent, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dan Dewan Komisaris Independen sebagai variabel moderasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi moderat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel return on assets tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel leverage juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel komisaris independen mampu memperkuat hubungan ROA terhadap nilai perusahaan. Namun dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan antara leverage dan nilai perusahaan.
2. Wasista & Asmara Putra (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi”.* Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, serta *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif antara hubungan profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan serta ditemukan bahwa GCG merupakan variabel pemoderasi yang memperkuat pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.
3. Markonah *et al* (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Effect Of Profitability, Leverage, and Liquidity To The Firm Value”* Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Profitability, Leverage*, dan *Liquidity* sebagai variabel independent, dan *Firm Value* sebagai variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel menggunakan model fixed-effect. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.
4. Maharani (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”.* Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen sebagai variabel independent, dan Nilai Perusahaan sebagai Variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan teknik analisis menggunakan teknik estimasi Path Analysis. Hasil penelitian menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan tehadap nilai perusahaan, Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, Leverage berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
5. Prasetya Margono & Gantino (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *“Influence of Firm Size, Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value of Companies in Indonesia Stock Exchange”.* Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen sebagai variabel Independen. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan; ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; dan kebijakan dividen berdampak positif terhadap nilai perusahaan.
6. Rahmawati *et al.*(2021)dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Good Coorporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah Leverage, profitabilitas, dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independent, dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme good corporate governance melalui keberadaan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mekanisme good corporate governance melalui keberadaan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mekanisme good corporate governance melalui keberadaan dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan return on assets berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage yang diukur dengan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7. Chaidir *et al.*, (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “*The effect of policy on debt and profitability with firm values with corporate governance as moderate variables”* variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Policy on debt* dan *Profitability* sebagai variabel independent, *Firm Values* sebagai variabel dependen, dan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Moderated Regression Analysis.* Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan tidak mampu mempengaruhi kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, artinya tata kelola perusahaan tidak dapat mengurai asimetri informasi yang disebabkan oleh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dan tata kelola perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang berarti dengan meningkatnya tata kelola perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1. Indarto & Purwanto (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021“.* Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Leverage, Financial Distress, Earning Management, dan Dividen Policy* sebagai variabel independen, *Firm Value* sebagai variabel dependen, dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Metode penelitian ini ialah kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda, dan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* dan *dividen policy* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan Variabel *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, variabel earning management tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel moderasi *good corporate governance* dengan proksi komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan antara *financial leverage* dan nilai perusahaan, *financial distress* dan nilai perusahaan, *earning management* dan nilai perusahaan, dan *dividend policy* dan nilai perusahaan
2. Juliani Putri & Mulyandini (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Effect of Dividend Policy and Profitability on Firm Value”* Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *dividen policy* dan *profitability* sebagai variabel independent, dan *Firm Value* sebagai variabel dependen. Metode penelitian yang diguanakan ialah kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian ini meyimpulkan bahwa secara parsial Kebijakan Dividen (DPR) Berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dan Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV).

1. Vionita & MN (2023)dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Financial Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi”* variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Financial Leverage*, dan *Profitabilitas* sebagai variabel independen. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. Metode penelitian dalam penelitian ini ialah menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan software EViews 9.0. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa secara parsial financial leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sementara profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen juga tidak mampu memoderasi hubungan antara financial leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Tandrio & Handoyo (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen sebagai variabel independent, dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan ialah menggunakan model fixed effect dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage (DER) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas (ROE) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Astuti & Susanto (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “*Influence Of Dividend Policy, Profitability, Leverage, Company Size, and Liquidity On Company Value”.* Variabel yang digunakan ialah Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas sebagai variabel independent, dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa leverage, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, apabila terjadi kenaikan leverage, ukuran perusahaan dan likuiditas dapat menaikkan nilai perusahaan. Variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, besar kecilnya nilai kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif nilai perusahaan. Artinya, jika terjadi kenaikan Profitabilitas dapat menurunkan nilai perusahaan

**Tabel 2**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peneliti & Tahun** | **Judul Penelitian** | **Alat Analisis** | **Hasil** | **Persamaan dan Perbedaan** |
| 1. | Purnamasari & Muhfidah (2018) | Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Govrnance sebagai Variabel Moderasi | teknik analisis regresi linier berganda dan Moderating Regression Analysis (MRA) dengan aplikasi SPSS | variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pengungkapan Corporate Social Responsibility tidak memoderasi hubungan return on assets terhadap nilai perusahaan, firm Social Responsibility memperkuat hubungan return on equity terhadap nilai perusahaan. value dan Good firm Governance tidak memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan | **Persamaan:**   1. Profitabilitas sebagai variabel independen 2. Nilai Perusaahan sebagai variabel dependen 3. Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi   **Perbedaan:**   1. Penambahan variabel independent berupa Kebijakan Dividen dan Financial Leverage. |
| 2. | Sari & Wahidahwati (2018) | Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderating | Analisis regresi berganda dan uji interaksi Moderated Regression Analysis (MRA) | Disimpulkan bahwa keputusan investasi investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Good corporate governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Good corporate governance tidak mampu memoderasi keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Good corporate governance tidak mampu memoderasi keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Good corporate governance mampu memoderasi kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. | **Persamaan:**   1. Kebijakan Dividen sebagai variabel independent 2. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen 3. Good Corporate Governance menjadi variabel moderasi   **Perbedaan:**   1. Penambahan variabel independen berupa Profitabilitas dan Financial Leverage |
| 3. | Dewi & Abundanti (2019) | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan | Teknik analisis regresi linier berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. | **Persamaan**:   1. Profitabilitas sebagai variabel independent 2. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen   **Perbedaan:**   1. Penambahan variabel independent berupa kebijakan dividen dan Finanacial Leverage 2. Penambahan variabel moderasi berupa Good Corporate Governance |
| 4. | Padmayanti *et al.*, (2019) | Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Analisis regresi moderat | Variabel return on assets tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel leverage juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel komisaris independen mampu memperkuat hubungan ROA terhadap nilai perusahaan. Namun dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan antara leverage dan nilai perusahaan. | **Persamaan:**   1. Kinerja keuangan berupa (ROA dan leverage) sebagai variabel independent 2. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen   **Perbedaan:**   1. Penambahan variabel independent berupa Kebijakan Dividen |
| 5. | Wasista & Asmara Putra (2019) | Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi | Teknik Moderated Regression Analysis (MRA | Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif antara hubungan profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan serta ditemukan bahwa GCG merupakan variabel pemoderasi yang memperkuat pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. | **Persamaan:**   1. Profitabilitas sebagai variabel independent 2. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen 3. GCG sebagai variabel moderasi   **Perbedaan:**   1. Penambahan variabel independent berupa Kebijakan Dividen dan financial leverage |
| 6. | Markonah *et al* (2020) | *Effect Of Profitability, Leverage, and Liquidity To The Firm Value* | teknik analisis regresi data panel menggunakan model fixed-effect | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. | **Persamaan:**   1. Profitabilitas dan Leverage sebagai variabel independen 2. Firm Value (Nilai Perusahaan) sebagai variabel dependen   **Perbedaan:**   1. Penambahan variabel independent berupa Kebijakan Dividen 2. Penambahan variabel moderasi berupa *Good Corporate Governance* |
| 7. | Maharani, (2021) | Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia | teknik estimasi Path Analysis | Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan tehadap nilai perusahaan, Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. | **Persamaan:**   1. Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen sebagai variabel independent 2. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen   **Perbedaan:**   1. Penambahan variabel moderasi berupa Good Corporate Governance |
| 8. | Prasetya Margono & Gantino (2021) | *Influence of Firm Size, Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value of Companies in Indonesia Stock Exchange* | Teknik analisis regresi linier berganda. | Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan; ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; dan kebijakan dividen berdampak positif terhadap nilai perusahaan. | **Persamaan;**   1. Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan dividen sebagai variabel independent 2. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen 3. Corporate governance sebagai variabel moderasi   **Perbedaan:**   1. Penambahan variabel Moderasi berupa *Good Corporate Governance* |
| 9. | Rahmawati *et al.* (2021) | Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Good Coorporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan | Teknik analisis regresi linier berganda | Hasil penelitian ini good corporate governance melalui keberadaan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mekanisme good corporate governance melalui keberadaan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mekanisme good corporate governance melalui keberadaan dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan return on assets berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage yang diukur dengan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan | **Persamaan:**   1. Leverage, dan Profitabilitas sebagai variabel independent 2. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen   **Perbedaan:**   1. Penambahan variabel independent berupa Kebijakan Dividen 2. Prenambahan variabel moderasi berupa Good Corporate Governance |
| 10. | Chaidir *et al.*, (2022) | *The effect of policy on debt and profitability with firm values with corporate governance as moderate variables* | Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah Moderated Regression Analysis | Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan tidak mampu mempengaruhi kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, artinya tata kelola perusahaan tidak dapat mengurai asimetri informasi yang disebabkan oleh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dan tata kelola perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang berarti dengan meningkatnya tata kelola perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. | **Persamaan:**   1. Profitabilitas sebagai variabel independent 2. Firm Values (Nilai Perusahaan) sebagai variabel dependen 3. Corporate Governance sebagai variabel moderasi   **Perbedaan**:   1. Penambahan variabel Independent berupa Kebijakan dividen dan Financial leverage |
| 11. | Indarto & Purwanto (2023) | Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 | Teknik analisis regresi linier berganda, dan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel financial leverage dan dividen policy memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan Variabel financial distress memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, variabel earning management tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel moderasi good corporate governance dengan proksi komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan antara financial leverage dan nilai perusahaan, financial distress dan nilai perusahaan, earning management dan nilai perusahaan, dan dividend policy dan nilai perusahaan | **Persamaan:**   1. Kinerja keuangan (Financial Leverage, dan Kebijakan dividen) sebagai variabel independent 2. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen 3. Good Corporate Governace sebagai variabel Moderasi   **Perbedaan:**   1. Penambahan variabel Independen berupa Profitabilitas |
| 12. | Juliani Putri & Mulyandini (2023) | *The Effect of Dividend Policy and Profitability on Firm Value* | Teknik analisis regresi linier berganda | Hasil Penelitian ini meyimpulkan bahwa secara parsial Kebijakan Dividen (DPR) Berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dan Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV). | **Persamaan:**   1. Profitabilitas dan Kebijakan dividen sebagai variabel independent 2. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen   **Perbedaan:**   1. Penambahan variabel independent berupa Financial Leverage 2. Penambahan variabel moderasi berupa Good Corporate Governance |
| 13 | Vionita & MN (2023) | Pengaruh Financial Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi | Teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan software EViews 9.0 | Secara parsial financial leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sementara profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen juga tidak mampu memoderasi hubungan antara financial leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. | **Persamaan:**   1. Finanial leverage Profitabilitas sebagai variabel independen 2. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen   **Perbedaan:**   1. Penambahan variabel independent berupa kebijakan dividen 2. Penambahan variabel moderasi berupa Good Corporate Governance |
| 14 | Tandrio & Handoyo (2023) | Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan | Teknik analisis data yang digunakan ialah menggunakan model fixed effect dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 12 | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage (DER) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas (ROE) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. | **Persamaan:**   1. Leverage dan profitabilitas, dan Kebijakan dividen sebagai variabel independent 2. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen   **Perbedaan:**   1. Penambahan variabel moderasi berupa good corporate governance |
| 15 | Astuti & Susanto (2023) | *Influence Of Dividend Policy, Profitability, Leverage, Company Size, and Liquidity On Company Value* | Teknik analisis regresi linier berganda | Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa leverage, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, apabila terjadi kenaikan leverage, ukuran perusahaan dan likuiditas dapat menaikkan nilai perusahaan. Variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, besar kecilnya nilai kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif nilai perusahaan. Artinya, jika terjadi kenaikan Profitabilitas dapat menurunkan nilai perusahaan | **Persamaan:**   1. Profitabilitas, Kebijakan dividen, Leverage sebagai variabel independent 2. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen   **Perbedaan:**   1. Penambahan variabel moderasi berupa Good corporate governance |

## Kerangka Pemikiran Konseptual

Berikut ini adalah adalah kerangka pemikiran yang disusun berdasarkan kajian teoritis mengenai masing-masing variabel, maka variabel independen pada penelitian ini adalah Kebijakan Dividen, *Financial Leverage*, dan Profitabilitas, variabel dependen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, dan Variabel Moderasi adalah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen.

1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen terkait dengan *dividend payout ratio*, yang merupakan persentase dari laba bersih setelah pajak yang dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen (Sudana, 2015:192). Rencana penanaman modal yang diusulkan mencakup tentang seberapa banyak laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen dan seberapa besar besarnya yang akan diinvestasikan kembali dalam bentuk laba ditahan. Keputusan suatu perusahaan dilaksanakan secara cermat dan konsisten sebab keputusan tersebut berhubungan dengan yang akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan, seperti keputusan keuangan lainnya (Basri & Multama, 2021:24).

Kebijakan dividen atau pembayaran dividen merupakan merupakan metode membandingkan dividen yang diterima dengan laba bersih suatu perusahaan. Tingginya rasio pembayaran dividen, maka keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan semakin besar pula. Sebaliknya apabila rasio pembayaran rendah maka keuangan perusahaan akan menguat dan investor tidak menerima dividen yang diharapkan sehingga merugikan investor (Basri & Multama, 2021:24).

Meningkatnya dividen menunjukkan peluang yang baik bagi suatu perusahaan, dan investor menyikapinya dengan membeli saham tersebut sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Artinya, jika suatu perusahaan membagikan dividen yang besar sehingga perusahaan akan dianggap mempunyai peluang keuntungan yang bagus, sedangkan penurunan dari jumlah dividen yang dibayarkan perusahaan merupakan suatu berita yang buruk bagi perusahaan sebab akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan demikian hal tersebut sesuai dengan teori sinyal bahwa harga saham turun dan pada akhirnya nilai perusahaan akan turun (Sari & Wahidahwati, 2018:6)

1. Pengaruh Financial Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage ditunjukkan pada tingkat seberapa kemampuan perusahaan guna melunasi kewajiban pembayaran hutangnya atau jangka pendeknya Leverage sendiri mencakup dana yang menanggung beban (biaya) tetap, baik asset berwujud maupun financial (Nurhaiyani, 2019:110). Leverage ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva suatu perusahaan dibelanjai dengan utang (Kasmir, 2019:113). Perusahaan menggunakan rasio leverage sedemikian rupa sehingga keuntungan yang dihasilkan lebih besar dibandingkan biaya aset dan sumber pendanaan sehingga hal tersebut dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. (Nurhaiyani, 2019:110)

Rendahnya rasio leverage menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempunyai banyak hutang untuk membiayai operasionalnya. Semakin sedikit hutang yang dipunyai suatu perusahaan, maka keuntungan suatu perusahaan akan dijadikan sebagai dividen, sehingga membuat para investor semakin senang dengan tawaran pinjaman sehingga hal ini dapat menaikkan nilai suatu bisnis atau perusahaan (Sutama & Lisa, 2018:24).

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yaitu menilai seberapa mampu suatu bisnis atau perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2019a:198). Besarnya rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar guna memperoleh keuntungan (Basri & Multama, 2021:20). Dengan hal itu, akan terdapat sinyal yang baik dari investor karena memiliki hubungan dengan nilai perusahaan. Jika keuntungan yang didapat perusahaan tinggi maka investor akan memandang perusahaan tersebut mempunyai prospek yang bagus, sehingga hal itu dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Arfianti & Anggraini, 2023:13).

Rasio profitabilitas dapat menjadi tolok ukur efektivitas kinerja pengelolaan suatu perusahaan, ditunjukkan dengan keuntungan yang didapat melalui hasil penjualan dan pendapatan investasi (Basri & Multama, 2021:22). Ketika mempertimbangkan pinjaman, profitabilitas juga mempunyai pengaruh terhadap kreditur. Manajemen perusahaan sering kali menyebut laba ketika mempertimbangkan kinerja suatu perusahaan. Semakin banyak laba yang diperoleh, semakin bagus pula performa perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. (Nurhaiyani, 2019:110)

1. Kemampuan *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Peningkatan dividen memiliki hubungan yang erat dengan tata kelola perusahaan yang baik dan pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya dan membagi keuntungan kepada para pemegang saham. Investor bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dengan mengharapkan dividen serta pendapatan dari selisih harga jual dan harga beli saham (capital gain) (Sari & Wahidahwati, 2018:8). Oleh karena itu, kebijakan dividen sangat penting penting dalam memenuhi harapan pemegang saham, sebab dividen tidak menghentikan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di sisi manapun. Maka dari itu, asimetri informasi memerlukan tata kelola manajemen perusahaan yang baik (Sari & Wahidahwati, 2018:8).

Prinsip-prinsip keadilan, transparan, akuntabilitas, dan tanggung jawab, dipraktikan perusahaan untuk menambah kualitas persiapan laporan keuangan sehingga dalam hal pelaporan tidak dapat dimanipulasi. Penerapan prinsip Good Corporate Governance dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan (Ashary & Kasim, 2020:334). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Wahidahwati, 2018) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian (Indarto & Purwanto, 2023) menyatakan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independent tidak mampu memoderasi hubungan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1. Kemampuan *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan Financial Leverage terhadap Nilai Perusahaan

*Financial Leverage* merupakan penggunaan biaya dengan beban tetap. Timbulnya *Financial leverage* apabila suatu perusahaan dibiayai dalam kegiatan operasional serta kegiatan investasinya dengan biaya yang memicu beban tetap berupa utang dengan bunga sebagai beban tetapnya berupa bunga (Sudana, 2015:180). Ketika investor akan berinvestasi, maka mereka akan mencari tahu terlebih dahulu informasi tentang perusahaan terkait yang akan diinvestasi. Jika perusahaan tersebut mempunyai asset yang banyak, namun mayotitas berasal dari dana eksternal, dengan hal ini akan berdampak pada minat mereka untuk menanamkan modalnya (berinvestasi). Hal tersebut disebabkan oleh beban pinjaman yang akan dibayarkan pada akhirnya jauh lebih besar melainkan modal sendiri, yang akan berdampak pada nilai suatu bisnis atau perusahaan (Ashary & Kasim, 2020:333).

Pada penelitian (Padmayanti et al., 2019) menyatakan tidak mampu memoderasi hubungan antara leverage dan nilai perusahaan, hal tersebut sejalan dengan penelitian (Indarto & Purwanto, 2023) yang menyatakan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan.

1. Kemampuan *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah sebarapa mampu suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dan merupakan salah satu aspek fundamental dari suatu perusahaan karena jika semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan, di dukung dengan adanya prinsip prinsip GCG yaitu transparansi, keadilan, akuntabilitas, maka dengan hal itu investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Kulo *et al.*, 2023:55). Pada penelitian (Padmayanti et al., 2019) menyatakan bahwa dewan komisaris independent mampu memoderasi hubungan *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian (Hanun *et al*., 2023) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen tidak dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Dari pemaparan kerangka pikir diatas, dengan demikian dapat digambarkan kerangka variabel yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Kebijakan Dividen**

**X1**

X

H1

**Nilai Perusahaan**

**(Y)**

X

**Financial Leverage**

**X2**

X

H2

**Profitabilitas**

**X3**

X

H3

H4 H5 H6

**GCG**

**(Z)**

X

**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

: Garis Parsial

: Garis Moderasi

## Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk topik penelitian yang telah dirumuskan, yang mana hipotesis tersebut dapat dijelaskan sebagai solusi sementara untuk menjawab suatu rumusan masalah dalam bentuk klausa deklaratif (pertanyaan) yang didasarkan adanya relevansi pada teori. Meskipun demikian, fakta empiris yang ditemukan dengan pengumpulan data tidak menjadi dasar tanggapan baru (Sugiyono, 2019:99-100).

Berdasarkan hubungan antara variabel dengan kerangka pemikiran diatas, maka dengan itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

H2 : *Financial Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

H4 : *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

H5 : *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara Financial Leverage terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

H6 : *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

# BAB III METODE PENELITIAN

## Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, yang mana menitikberatkan pada data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan sebagai nilai numerik (angka) untuk analisa data ststistik.

Sementara itu, pendekatan kuantitatif ini dapat digambrkan sebagai metode ilmiah yang aktual dan logis serta berbasis filsafat positivisme (data konkrit) yang menjadi dasar untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif lebih berorientasi pada hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2019:16-17). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menentukan, mengetahui dan menganalisis apakah variabel bebas (kebijakan dividen, *financial leverage*, dan profitabilitas) mempengaruhi variabel terikat (nilai perusahaan) dan variabel moderasi (*good corporate governance*) pada perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia atau <https://www.idx.co.id>.

## Populasi dan Sampel

1. **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan menjadi wilayah generalisasi. Komponen populasi merupakan semua subjek yang akan diukur, yang meliputi bagian yang diteliti (Sugiyono, 2019:126). Dalam penelitian ini, populasi yang diambil yaitu pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023, yaitu sebanyak 47 Bank yang terdaftar menjadi populasi dalam penelitian ini. Berikut merupakan daftar yang dipilih menjadi populasi pada penelitian ini:

**Tabel 3**

**Daftar Populasi Penelitian**

| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| --- | --- | --- |
| 1 | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk |
| 2 | BKSW | Bank QNB Indonesia Tbk. |
| 3 | NISP | Bank OCBC NISP Tbk. |
| 4 | NOBU | Bank Nationalnobu Tbk. |
| 5 | AGRO | Bank Raya Indonesia Tbk. |
| 6 | AGRS | Bank IBK Indonesia Tbk. |
| 7 | ARTO | Bank Jago Tbk. |
| 8 | BBCA | Bank Central Asia Tbk. |
| 9 | BBHI | Allo Bank Indonesia Tbk. |
| 10 | BBKP | Bank KB Bukopin Tbk. |
| 11 | BBMD | Bank Mestika Dharma Tbk. |
| 12 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 13 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 14 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| 15 | BBYB | Bank Neo Commerce Tbk. |
| 16 | BCIC | Bank JTrust Indonesia Tbk. |
| 17 | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk. |
| 18 | BEKS | Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk |
| 19 | BGTG | Bank Ganesha Tbk. |
| 20 | BINA | Bank Ina Perdana Tbk. |
| 21 | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk |
| 22 | BMAS | Bank Maspion Indonesia Tbk. |
| 23 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk. |
| 24 | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk. |
| 25 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk. |
| 26 | BNII | Bank Maybank Indonesia Tbk. |
| 27 | BNLI | Bank Permata Tbk. |
| 28 | BSIM | Bank Sinarmas Tbk. |
| 29 | BSWD | Bank Of India Indonesia Tbk. |
| 30 | BTPN | Bank BTPN Tbk. |
| 31 | BVIC | Bank Victoria International Tbk |
| 32 | DNAR | Bank Oke Indonesia Tbk. |
| 33 | INPC | Bank Artha Graha Internasional |
| 34 | MAYA | Bank Mayapada Internasional Tbk |
| 35 | MCOR | Bank China Construction Bank I |
| 36 | MEGA | Bank Mega Tbk. |
| 37 | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk |
| 38 | PNBS | Bank Panin Dubai Syariah Tbk. |
| 39 | SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia 1 |
| 40 | BRIS | Bank Syariah Indonesia Tbk. |
| 41 | BTPS | Bank BTPN Syariah Tbk. |
| 42 | AMAR | Bank Amar Indonesia Tbk. |
| 43 | BBSI | Krom Bank Indonesia Tbk. |
| 44 | BANK | Bank Aladin Syariah Tbk. |
| 45 | MASB | Bank Multiarta Sentosa Tbk. |
| 46 | BABP | Bank MNC Internasional Tbk. |
| 47 | BACA | Bank Capital Indonesia Tbk. |

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2024)

1. **Sampel**

Sampel merupakan bagian karakteristik dan total yang populasi miliki (Sugiyono, 2019:127). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling. Purposive sampling* ialah metode pengambilan keputusan dimana jumlah pemilihan sampel diputuskan pada faktor-faktor tertentu serta ciri-ciri tertentu sesuai kualifikasi yang telah ditentukan. Standar karakteristik yang dipakai dalam pengambilan sampel yang pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.
2. Perusahaan yang tidak membagikan dividen berturut-turut selama tahun penelitian (2019-2023)
3. Perusahaan sub sektor perbankan yang membagikan dividen selama tahun penelitian (5 tahun) 2019-2023.

**Tabel 4**

**Kriteria Pemilihan Sampel**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Jumlah** |
| Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 | 47 |
| Perusahaan yang tidak membagikan dividen berturut-turut selama tahun penelitian (2019-2023) | (36) |
| Perusahaan sub sektor perbankan yang membagikan dividen selama tahun penelitian (5 tahun) 2019-2023. | 11 |
| Data penelitian 11 x 5 Tahun | **55** |
| Outlier | (1) |
| Data penelitian 10 x 5 tahun | 50 |

Berdasarkan tabel diatas, dari 47 perusahaan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 didapat 10 perusahaan yang memenuhi kualifikasi pemilihan sampel. Sehingga total data dalam penelitian ini sebanyak 50 data. Berikut daftar sampel perbankan yang menjadi kualifikasi sampel pada penelitian ini.

**Tabel 5**

**Sampel penelitian**

| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| --- | --- | --- |
| 1 | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk |
| 2 | BBCA | Bank Central Asia Tbk. |
| 3 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 4 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 5 | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk. |
| 6 | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk |
| 7 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk. |
| 8 | BNII | Bank Maybank Indonesia Tbk. |
| 9 | MEGA | Bank Mega Tbk. |
| 10 | SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia 1 |

Sumber: Data sekunder diolah Tahun 2024

## Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

Variabel dapat didefinisikan menjadi suatu ciri yang dapat diteliti yang memiliki nilai berbeda-beda atau berubah-ubah tergantung pada subjek atau waktu. Variabel konseptual adalah sekelompok konsep yang muncul dari peristiwa yang diteliti atau dikaji. Maknanya masih sangat kurang jelas dan dapat didefinisikan secara abstrak, subyektif sehingga dapat menjadi ambigu. Dalam definisinya, operasional variabel didefinisikan sebagai variabel yang bersifat konsep sehingga akan membuat menjadi lebih spesifik dan terukur (Suliyanto, 2018:147).

Berdasarkan penjelasan dari variabel, maka dengan hal itu yang menjadi variabel independent diantaranya Kebijakan Dividen (X1), *Financial Leverage* (X2), dan Profitabilitas (X3), dan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan, serta variabel moderasi adalah *Good Corporate Governance* yang di proksikan oleh Komisaris Independen.

### Variabel Dependen (Terikat/tergantung) (Y)

Variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas disebut dengan variabel dependen atau variabel tergantung (Suliyanto, 2018:127). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan berupa Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan Tobins’Q yang menjadi salah satu ukuran yang menujukkan seberapa efisien manajemen bisnis atau perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya ekonomis dalam operasinya.

Variabel Y = Nilai Perusahaan

### Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi atau moderating merupakan variabel yang mempengaruhi kuat atau lemahnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel itu terkadang tidak dimasukkan ke dalam model statistic melainkan mempengaruhi hubungan antar variabel-variabel tersebut (Purwanza et al., 2022:8). Dalam penelitian ini, Komisaris Independen memproksikan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.

Komisaris Independen merupakan seseorang yang tidak termasuk ke dalam kelompok manajemen, pemegang saham tunggal (mayoritas), pejabat publik ataupun seseorang yang memiliki hubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham pengendali yang mengawasi kegiatan pengelolaan perusahaan. Seluruh pihak yang memiliki kepentingan mendapatkan banyak manfaat dari komisaris independen, terkhusus jika keadaan perusahaan berkembang sesuai dengan asas *Good Corporate Governance,* dimana perspektif yang diberikan komisaris atas tingginya tingkat kemandirian (independensi) dan tanggung jawabnya (akuntabilitas) (Hasnati, 2014:44-45).

Variabel Z = *Good Corporate Governance*

### Variabel Independen (Bebas) (X)

Variabel bebas (independent) disebut sebagai variabel perkiraan atau prediksi dan dapat juga diartikan sebagai variabel perangsang (stimulus). variabel independen merupakan variabel yang akan mempengaruhi serta menentukan seberapa besar atau kecilnya nilai suatu variabel yang terikat (Suliyanto, 2018:127). Variabel independen pada penelitian ini adalah Kebijakan Dividen (X1), *Financial Leverage* (X2), dan Profitabilitas (X3).

1. Kebijakan Dividen (X1)

Kebijakan dividen bekaitan dengan dividend payout ratio, yang merupakan persentase dari laba bersih setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen (Sudana, 2015:192)

1. *Financial Leverage* (X2)

*Financial leverage* yaitu menilai sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan pembiayaan utang (Brigham & Ehrhardt, 2017:109), serta kemampuan perusahaan dalam megelola keuangannya dengan harapan mencapai keuntungan yang lebih besar guna meningkatkan keuntungan pemegang saham.

1. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas yaitu salah satu ukuran untuk melihat seberapa jauh kemampuan bisnis atau perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2019:114). Tingginya profitabilitas mencerminkan bahwa kinerja keuangan dan peluang suatu perusahaan dinilai baik oleh investor, dengan hal itu dapat meningkat suatu nilai perusahaan.

**Tabel 4**

**Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Skala** | **Sumber** |
| Nilai Perusahaan  (Y) | **Q =** | **Rasio** | Ningrum (2021) |
| Kebijakan Dividen  (X1) | DPR = | **Rasio** | Arfianti & Anggraini (2023) |
| Financial Leverage  (X2) | DER = | **Rasio** | Sukamulja (2021) |
| Profitabilitas  (X3) | ROA= | **Rasio** | Sudana (2015) |
| GCG  (Z) | Komisaris Independen = | **Rasio** | Indarto & Purwanto (2023) |

## Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara pengumpulan datanya dengan melalui metode membaca, mencatat, dan menganalisis. Dalam penelitian ini data sekunder yang berupa data laporan tahunan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang dipakai dengan mengunjungi Bursa Efek Indonesia disitus web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta mengunakan literatur-literatur seperti buku, jurnal nasional/internasional, dan sumber-sumber lainnya sehingga dapat meminimalisir waktu, tenaga, dan cukup representive.

## Teknik Analisis Data

Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data sekunder dalam penelitian ini. Analisis data data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini, perangkat lunak (SPSS) versi 22 for Windows digunakan untuk membantu menganalisis data. Tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat kekeliruan, atau kurang tepatnya perthitungan yang dibuat peneliti atau *human eror*.

Dalam penelitian ini, terdapat lebih dari dua variabel independent sehingga untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel independen dan penelitian ini menggunakan model analisis regrsi linier berganda dalam menentukan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi moderasi/Moderated Regression Analysis (MRA) dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi berupa Good Corporate Governance yang di proksikan dengan Komisaris Independen. Pengujian Hipotesis (Uji t ), dan Uji koefisien determinasi (R2). Berikut penjelasan teknik analisis data pada penelitian ini:

### 

### Uji Statistik Deskriptif

Dalam statistik deskriptif, Dalam statistik deskriptif, data sebuah variabel dijelaskan dengan menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, varian maksimal, minimal, total, *range*, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

### Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi harus diuji terhadap asumsi klasik sehingga dapat memastikan bahwa analisis regresi memenuhi standar linearitas yang tinggi dan menentukan ketepatan model yang digunakan layak atau tidak. Berikut beberapa bentuk dari uji asumsi klasik

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan, menguji dan mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mempunyai distribusi secara normal atau tidak. Telah diketahui bahwa distribusi normal dari nilai residual diasumsikan oleh uji t dan uji f. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji statistik menggunakan analisis grafik untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Test, dan melihat Grafik Histogram serta Grafik Normal Probability Plot.

Cara mengetahui residual dalam keadaan normal yaitu (Ghozali, 2018:163) :

1. Jika titik-titik menyebar secara teratur di area garis atau mengikuti arah garis sepanjang diagonal dapat diartikan residual dalam keadaan normal. Residual tidak normal apabila titik menyebar jauh dari area garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis
2. Nilai residual dikatakan normal apabila nilai signifikansinya > 0,05

### Uji Multikolonieritas

Tujuan dari pengujian multikolonieritas ini untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan bahwa antar variabel bebas ditemukan adanya korelasi. Seharusnya dalam model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Apabila variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Nilai korelasi antar sesama variabel bebas (independen) sama dengan nol disebut dengan variabel orthogonal (Ghozali, 2018:107). Dapat diketahui untuk menemukan ada atau tidak adanya multikolonieritas di dalam model regresi dengan besaran angka tolerance dan VIFnya (Variance Inflation Factor). Model regresi dapat dikatakan baik dan bebas dari permasalahan multikolinearitas jika angka toleransi > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10,00 (Ghozali, 2018:107-108):

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengukur dan mengetahui apakah dalam model regresi memiliki ketidaksamaan atau ketimpangan antara varians dari residual satu observasi ke observasi yang lainnya. Apabila varian dari residual satu observasi ke observasi lain tidak berubah, maka disebut dengan Homoskedasitisitas, dan apabila hal tersebut tidak sama disebut dengan Heteroskedastisitas. Baiknya suatu model regresi adalah yang Homoskedasitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137)

Nilai perkiraan (prediksi) variabel dependen yaitu ZPRED dengan SRESID nilai residualnya. Dapat dilihat dari grafik plot untuk menemukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat dan mengamati suatu pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, yang mana sumbu Y merupakan Y yang telah diperkirakan, dan sumbu X merupakan residual dari (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di standarisasi (studentized). Berikut Untuk menganalisis heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Scatterplot dan Uji Glejser (Ghozali, 2018:138) :

1. Jika terdapat pola tertentu tertentu yang teratur, seperti titik-titik yang membentuk (bergelombang, melebar, dan kemudian menyemput), maka dengan itu menujukkan heteroskedtisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) terhadap sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Ketentuan Uji Glejser:**

Jika Nilai Sig. > 0,05: Tidak terjadi heterokedastisitas

Jika Nilai Sig. < 0,05: Terjadi Heterokedastisitas

### Uji Autokorelasi

Pengujian aautokorelasi dimaksudkan untuk memastikan hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam modal regresi linear. Autokorelasi ialah masalah yang timbul ketika terdapat adanya korelasi. Autokorelasi muncul sebagai hasil dari pengamatan yang dilakukan secara teratur dan berhubungan satu dengan yang lainnya. Terjadinya masalah tersebut disebabkan karena tidak bebasnya atau lepasnya residual (kesalahan pengganggu) dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson (Ghozali, 2018:111-112):

1. Jika 0 < d < dl, menujukkan tidak terdapat autokorelasi positif
2. Jika dl ≤ d ≤ du, menunjukkan tidak ada autokorelasi positif
3. Jika 4 – dl < d < 4, menunjukkan tidak terdapat korelasi negatif
4. Jika 4 – du ≤ d ≤ 4 – dl, menunjukkan tidak ada korelasi negatif
5. Jika du < d < 4 – du, menunjukkan tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan analisis regresi linear berganda yaitu apabila jumlah variabel independennya minimal dua. Dalam penelitian ini, analisis tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana Kebijakan Dividen (DPR), *Financial Leverage* (DER), dan Profitabilitas (ROA) mempengaruhi Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan Tobins’s Q dengan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen sebagai variabel pemoderasi. Persamaan fungsinya dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2018:8):

**Ŷ = + 1X1 +  2X2 +  3X3 + *e***

Keterangan :

Ŷ = Nilai Perusahaan

= Konstanta (Nilai variabel Y ketika X = 0)

1, 2,  3 = Koefisien regresi

X1 = Kebijakan Dividen

X2 = *Financial Leverage*

X3 = Profitabilitas

*e*= Standar eror

### Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikan Secara Parsial ( Uji t)

Seberapa jauh pengaruh dari satu variabel penjelas atau independent, khususnya dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang ditunjukkan oleh uji t

Ho : bi = 0. Artinya, apakah suatu variabel independent tidak merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Sebagaimana hipotesis alternatifnya (HA) menyatakan bahwa parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

HA : bi 0. Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98-99). Berikut langkah-langkah pengujian yang dilakukan dalam uji ini yaitu:

1. Menentukan Formulasi Hipotesis
2. Formulasi Hipotesis 1

Ho : 1  = 0, artinya Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

Ha : 1 0 , artinya Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

1. Formulasi Hipotesis 2

Ho : 2 = 0, artinya *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

Ha : 2 0, artinya *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

1. Formulasi Hipotesis 3

Ho : 3 = 0, artinya Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Ha : 3 0, artinya Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

1. Menentukan *Level of Signifikan*

Dari pengujian signifikansi, digunakan tingkat signifikan sebesar 95%, sehingga = 0,05% atau α = 5%

1. Kriteria Pengujian
2. Jika nilai signifikan thitung < 0,05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima (terdapat pengaruh)
3. Jika nilai signifikan thitung > 0,05 yang artinya Ho diterima dan Ha ditolak (tidak terdapat pengaruh)



1. Perhitungan nilai t

Untuk menentukan nilai t hitung dapat menggunakan formulasi sebagai berikut:

t =

1. Kesimpulan

Ho diterima atau ditolak

### *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel moderasi adalah variabel independent yang akan menentukan seberapa kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independent yang lain terhadap variabel dependen(Ghozali, 2018:221).

Analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*) menggunakan metode analitik yang bertahan dan menjaga kredibilitas sample serta memberikan dasar untuk mengawasi dampak variabel moderator. Analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2018:227):

**Ŷ = + 1X1 + 2X2 + 3X3 +4 (X1\*Z) + 5 (X2\*Z) + 6 (X3\*Z) + *e***

Keterangan :

Ŷ = Nilai Perusahaan

= Konstanta (Nilai variabel Y ketika X = 0)

1, 2, 3,4, 5, 6= Koefisien regresi

X1 = Kebijakan Dividen

X2 = *Financial Leverage*

X3 = Profitabilitas

Z = *Good Corporate Governance*

*e*  = Standar eror atau variabel pengganggu

### Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa baik dan mampu nilai koefisien determinasi menggambarkan varian variabel dependen. Kisaran R2 adalah 0<R2<1. Jika koefisien determinasinya kecil, menunjukkan bahwa varian dari variabel mempunyai keterbatasan untuk menjelaskan kemampuan variabel independen. Selain itu, ketika range R2 yang mendekati satu (1) menunjukkan variabel independen memberikan gambaran prediksi varian variabel dependen. Umumnya, hasil dari R2 untuk data silang (crossection) relatif rendah dikarenakan banyaknya variabilitas yang tinggi antara masing-masing observasi, dibandingkan dengan data waktu (*time series*) yang nilai R2 cenderung tinggi. (Ghozali, 2018:95). Persamaannya sebagai berikut:

Kd = r2 x 100%

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r2 = Kuadrat Koefisien Korelasi